

PENGUNAAN APLIKASI WHATSHAP DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA N 4 KOTA JAMBI

Rahmi Hafizhah,* Arif Rahim**

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari
Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan Aplikasi WhatsApp terhadap Aktivitas Pembelajaran siswa kelas X pada materi Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan data hasil angket siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari tiga indikator yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 75,10% tergolong "Cukup Efektif" pada indikator kualitas pembelajaran. Sementara pada indikator lainnya yakni indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan persentase 72,44% dalam kategori "Cukup Efektif". Selanjutnya yang terakhir pada indikator waktu siswa dengan persentase 71,11% tergolong dalam kategori "Cukup Efektif". Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Kota Jambi menunjukkan persentase rata-rata indikator 72,83% tergolong "Cukup Efektif".

Kata Kunci : pembelajaran daring, whatsapp, hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine how much influence the teacher's communication had in the learning process using the WhatsApp application on the learning activities of class X students on History material at State High School 4 Jambi City. This research is a descriptive quantitative study to determine the quality of learning by using the WhatsApp application in history learning at SMA Negeri 4 Jambi City. Based on the results of research that has been done regarding the use of the WhatsApp application in history learning at SMA Negeri 4 Jambi City. Based on the data from the questionnaire results, 36 students consisted of three indicators, each of which obtained a percentage of 75.10% classified as "Effective Enough" on the indicators of learning quality. While the other indicators are indicators of student readiness in participating in learning with a percentage of 72.44% in the "Effective Enough" category. Furthermore, the last one on the student time indicator with a percentage of 71.11% is classified in the "Effective Enough" category. So it can be concluded that the use of the whatsapp application in history learning at SMA N 4 Jambi City shows an average percentage of 72.83% of indicators classified as "Effective Enough".

Keywords: online learning, whatsapp, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pembelajaran merupakan inti dari Pendidikan, tentunya didalam pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dari suatu lingkungan belajar. Saat ini berbagai negara di dunia dikejutkan dengan adanya suatu wabah yang bisa di sebut dengan Covid-19 atau lebih dikenal dengan istilah Corona virus Disease 19.

Di Indonesia sendiri yang disebabkan Covid-19 ini sangat tinggi dimana pada tanggal 19 juli 2021 telah melaporkan kasus pasien yang positif corona mencapai 30.788. Penyebarannya virus ini sangat cepat, dan inilah permasalahan di dalam sistem Pendidikan yang menyebabkan kualitas Pendidikan mengalami tantangan sebagai dampak virus Covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru yaitu School from home (SFH) karena mewabahnya virus Covid-19 ini maka pembelajaran sangat tidak efektif untuk siswa dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan guru dan teman teman. Dengan mengeluarkan kebijakan SFH memungkinkan siswa belajar dirumah menggunakan teknologi atau juga daring media sosial, hal ini dilakukan untuk mengurangi penularan Covid-19.

Surat edaran nomor 4 tahun 2020 kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia

tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa darurat Covid-19, dijelaskan 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada Pendidikan mengenai covid-19. 3) Tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan fasilitas atau akses belajar dirumah. 4) Bukti atau aktifitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Berkembangnya teknologi saat ini menekan kita untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi yang canggih sebagai alat untuk berkomunikasi. Contoh alat berkomunikasi saat ini adalah Smartphone, Smartphone merupakan salah satu perkembangan teknologi yang modern saat ini. Dengan menggunakan smartphone kita dapat mengakses macam-macam aplikasi yang menyediakan berbagai layanan chatting dengan teman, guru, dosen ataupun orang tua dengan menggunakan internet. Beberapa teknologi yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran diantaranya adalah aplikasi *whatsapp*.

Whatsapp adalah salah satu aplikasi yang sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi, jauh sebelum adanya virus Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pembelajaran jarak jauh. Aplikasi *whatsapp* dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan juga

aplikasi whatsapp juga dapat memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet atau juga jaringan komputer yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun, siswa dapat berinteraksi dengan teman, guru dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Pada tanggal maret 2021 peneliti melakukan observasi dengan salah satu guru sejarah yang mengajar di SMA N 4 Kota Jambi, bahwa SMA N 4 Kota jambi telah melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh pada tanggal 24 maret 2020 semenjak dikeluarkannya Surat edaran untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dan aplikasi whatsapp digunakan oleh guru tersebut untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, dengan menggunakan kurikulum K13. Dengan menggunakan aplikasi whatsapp ini diharapkan proses pembelajaran tetap kondusif karena siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran menggunakan *Whatsapp* digunakan agar guru dapat mengirim link atau file tugas untuk dikerjakan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut: Mengapa aplikasi *WhatsApp* digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA N 4 Kota Jambi? Bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA N 4 Kota Jambi?

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi

whatsap dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Jambi pada kelas X 8. Sementara untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X 8 SMA Negeri 4 Kota Jambi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang berjumlah sebanyak 36 orang siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini sebanyak 36 orang, dikarenakan menurut pendapat Ridwan dan Entis (2012) apabila jumlah responden kurang dari 100, maka pengambilan sampel dapat dilakukan secara keseluruhan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu angket. Angket merupakan suatu daftar pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari *questionnaire* tersebut ataupun orang lain. Angket untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada penelitian ini adalah skala *likerts* sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan atau pernyataan yang akan diberikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga

memberikan informasi yang berguna. Teknik analisis statistik deskriptif yang dihitung dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase *Microsoft Office Excel*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi telah memberikan hasil data yang diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan yang terbagi kedalam 3 katogori indikator yaitu indikator kualitas pembelajaran, indikator waktu, dan indikator kesiapan siswa. Angket yang disebarakan kepada 36 orang siswa memiliki 5 kategori jawaban yaitu sangat selalu, selalu, cukup, kadang-kadang, dan tidak selalu. Secara jelas data dari hasil angket dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Angket pada Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator	Pernyataan	Rata-Rata (%)	Kategori
Kualitas	1. Membuat RPP	96,11	Sangat Efektif
	2. Menyiapkan Materi Pelajaran	88,89	Sangat Efektif
	3. Materi disampaikan dalam bentuk file dan guru menjelaskannya	73,89	Cukup Efektif
	4. Materi disampaikan dalam bentuk file dan guru Tidak menjelaskannya	58,33	Cukup Efektif

5. Hanya memberikan tugas tanpa adanya materi	60,59	Cukup Efektif
6. Guru menggunakan metode bervariasi	75,00	Cukup Efektif
7. Selalu memberikan soal latihan setelah pembelajaran berakhir	83,89	Sangat Efektif
8. memberikan kembali hasil belajar yang sudah diperoleh siswa	64,44	Cukup Efektif
9. Proses pembelajaran menggunakan <i>whatsapp</i> menyenangkan	73,33	Cukup Efektif
10. Materi yang disampaikan melalui <i>whatsapp</i> membuat saya sulit memahami materi	75,00	Cukup Efektif
11. Guru memberikan motivasi	76,67	Sangat Efektif
Rata-Rata Indikator	75,10	Cukup Efektif

Sumber: Data olaha hasil penelitian

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* memperoleh hasil rata-rata persentase dengan kategori 75,10% yang tergolong dalam kategori “Cukup Efektif”. Indikator kualitas pembelajaran yang terdiri dari 11 butir pernyataan ini memperoleh rata-rata persentase tertinggi 96,11 terdapat pada pernyataan no 1 yakni guru membuat RPP. Sedangkan untuk persentase

terendah terdapat pada pernyataan no 4 yaitu materi disampaikan dalam bentuk file dan guru tidak menjelaskannya.

Pada indikator selanjutnya peneliti akan melihat mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini masuk kedalam bagian indikator kesiapan siswa. Pada indikator ini terdiri dari 7 pernyataan dan 5 opsi pilihan jawaban yang dapat dipilih siswa. Data dari hasil angket indikator ini dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Angket Pada Indikator Kesiapan Siswa

Indikator	Pernyataan	Rata-Rata %	Kategori
Kesiapan Siswa	1. Membuat Grup WA	83,33	Sangat Efektif
	2. Bergabung pada grup WA siswa	78,89	Sangat Efektif
Kesiapan Siswa	3. Didampingi orang tua saat pembelajaran sejarah berlangsung	78,89	Sangat Efektif
	4. Bertanya kepada guru mengenai materi yang akan dipelajari	73,89	Cukup Efektif
	5. Mencari atau mendownload materi pelajaran sejarah	47,22	Kurang Efektif
	6. Memberikan pertanyaan dan menanggapi	70,00	Cukup Efektif
	7. Melakukan diskusi dengan teman melalui <i>whattshap</i> dalam membahas materi atau tugas yang diberikan guru	67,22	Cukup Efektif
Rata-Rata Indikator		72,44	Cukup Efektif

Sumber: Data hasil penelitian

Pada tabel indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui *whattshap* di atas dapat diketahui bahwa, rata-rata indikator

memperoleh persentase sebesar 72,44% yang masuk kedalam kategori “Cukup Efektif”. Indikator yang terdiri dari 7 pernyataan ini, pada pernyataan membuat grup *whattshap* memperoleh persentase tertinggi yakni 83,33%. Sedangkan pada pernyataan mencari atau mendownload materi pelajaran sejarah dari sumber lain memperoleh persentase 47,22 dan merupakan pernyataan terendah pada indikator ini.

Selanjutnya indikator dari hasil angket penelitian ini yaitu indikator waktu pembelajaran yang terdiri dari empat pernyataan yang harus dijawab oleh responden sebanyak 36 orang. Hasil dari statistik deskriptif yang memanfaatkan Microsoft exel dapat di lihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Angket pada Indikator Waktu Pembeajaran

Indikator	Pernyataan	Rata-Rata (%)	Kategori
Waktu Pembelajaran	1. Mengingatka n siswa 5 menit sebelum mulai pembelajaran	70,56	Cukup Efektif
	2. Guru Disiplin watu dalam melaksanakan pembelajaran	77,78	Sangat Efektif
	3. Siswa hadir tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran	67,22	Cukup Efektif
	4. Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	68,89	Cukup Efektif
Rata-Rata Indikator (%)		71,11	Cukup Efektif

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel indikator waktu pembelajaran di atas yang menggunakan rumus persentase pada *Microsoft excel* memperoleh hasil rata-rata persentase 71,11%. Maka, dari hasil tersebut pada indikator ini dapat dituliskan bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa tergolong cukup efektif.

Dari hasil rata-rata persentase yang terdiri dari tiga indikator dengan sebanyak dua puluh satu pernyataan ini, dapat diambil rata-rata persentase secara keseluruhan yang tergambar seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rata-Rata (%) Indikator

Indikator	Rata-Rata (%)	Kategori
Kualitas Pembelajaran	75,10	Cukup Efektif
Kesiapan Siswa	72,44	Cukup Efektif
Waktu Siswa	71,11	Cukup Efektif
Rata-Rata	72,83	Cukup Efektif

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan persentase dari keseluruhan indikator menggunakan rumus persentase *Microsoft excel* memperoleh hasil 65,77% dengan kategori “Efektif”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada proses pelaksanaan pembelajaran secara daring dibutuhkan persiapan yang dapat mendukung tercapainya aktivitas belajar mengajar dan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan (RPP). Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* ini sangat-sangat memerlukan perencanaan terlebih dahulu, pertama yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Belajar Dari Rumah (RPP BDR) yang diberlakukan pada masa pandemi

sekarang ini. Yang mana didalam RPP BDR ini kita harus terlebih dahulu. Jadi dalam RPP BDR ini terdapat rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pertama itu kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, sampai kekegiatan penutup. untuk pelaksanaannya saya membuat materi ajar baik itu.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket yang melibatkan 36 siswa memperoleh nilai rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 72,83% dengan kategori “Cukup Efektif”. Perolehan hasil tersebut berdasarkan tiga indikator yakni indikator kualitas pembelajaran, indikator kesiapan siswa, dan indikator waktu pembelajaran.

1. Indikator kualitas pembelajaran

Kualitas dalam KBBI memiliki pengertian tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu dari sesuatu. Sedangkan pengertian pembelajaran dalam KBBI adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Apabila dilihat dari etimologi, menurut Supriyanto (1997:225) mutu atau kualitas dapat diartikan sebagai kenaikan tingkatan menuju perbaikan atau kemapanan, sebab kualitas mengandung dan memiliki makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi apabila dikaitkan dengan pendidikan dan pembelajaran kualitas adalah pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada suatu sekolah telah mencapai keberhasilan atau ketuntasan dalam belajar.

Pada hasil penelitian pada indikator kualitas pembelajaran merupakan adanya suatu proses atau cara guru dalam melakukan interaksi dengan siswa, media atau sarana

pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal. Proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemic covid-19 pada setiap sekolah dilakukan secara *daring* dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat terlaksananya interaksi antara guru dan siswa, seperti menggunakan aplikasi *whattshap*.

SMA Negeri 4 Kota Jambi, khususnya dalam pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi *whattshapp* agar terhubung antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran masih akan tetap berjalan meskipun tidak berada dalam satu ruang. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whattshapp* ini guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar pesan yang terkandung dalam materi tersampaikan dengan optimal. Berdasarkan hasil angket terkait dengan indikator kualitas pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi *whattshap* mendapatkan persentase 75,10% dengan kategori "Cukup Efektif".

Hasil yang diperoleh tersebut bukan berarti guru mata pelajaran sejarah tidak melakukan upaya yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan pembuatan RPP mendapatkan persentase yang tinggi yakni 96,11%. Namun, dalam hal penyampaian materi terdapat tidak optimal, hal ini dikarenakan guru tidak memberikan materi tambahan berupa video penjelasan atau sebagainya.

2. Indikator Kesiapan Siswa

Dalam KBBI pengertian dari kesiapan adalah suatu keadaan siap untuk menerima sesuatu. Apabila

dihubungkan dalam proses pembelajaran, kesiapan menurut Hamalik (2017:41) merupakan suatu keadaan atau kapasitas yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2020:35) menjelaskan bahwa kesiapan untuk belajar adalah merupakan suatu kondisi yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Dari beberapa defenisi tersebut dapat diambil simpulan bahwa kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang dalam hal ini siswa siap untuk menerima, memberi jawaban atau merespon apa yang akan diberikan oleh guru (ket; materi) dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2003:57) memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, baik guru maupun siswa sudah mempersiapkan fasilitas atau sarana untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring* selama masa pandemic covid-19. Berkaitan dengan hal ini, dari hasil penelitian pada indikator kesiapan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi *whattshap* memperoleh hasil persentase sebesar 72,44% dalam kategori "Cukup Efektif".

Guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum. Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja,

urusan rumah, dsb). Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru. Peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

3. Indikator Waktu Pembelajaran

Waktu belajar peserta didik merupakan waktu yang digunakan untuk mempelajari materi pelajaran atau untuk mempraktikkan keterampilan tertentu. Sedangkan waktu belajar yang efektif adalah waktu yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran yang biasanya dilaksanakan sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran *daring* tersedia 2x45 menit sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi *whattshap* waktu pembelajaran menjadi kurang begitu efektif.

Pada hasil angket indikator waktu pembelajaran siswa memperoleh persentase sebesar 71,11% dengan kategori “Cukup Efektif”). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini didukung dengan apa yang menjadi paparan materi dalam penyesuaian kebijakan pembelajaran pada masa pandemic (<http://bersamahadapikorona.kemendikbud.go.id>) yang menjelaskan bahwa “waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak

mungkin memenuhi beban jam mengajar”.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan data hasil angket siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari tiga indikator yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 75,10% tergolong “Cukup Efektif” pada indikator kualitas pembelajaran. Sementara pada indikator lainnya yakni indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan persentase 72,44% dalam kategori “Cukup Efektif”. Selanjutnya yang terakhir pada indikator waktu siswa dengan persentase 71,11% tergolong dalam kategori “Cukup Efektif”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Kota Jambi menunjukkan persentase rata-rata indikator 72,83% tergolong “Cukup Efektif”.

2. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru mata pelajaran sejarah, agar sebelum mengajar perlu memperhatikan karakteristik siswa terhadap pembelajaran dengan aplikasi yang digunakan. Apabila telah diketahui maka guru dapat lebih mudah untuk menentukan aplikasi dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran

- daring.
2. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran *daring* hendaknya untuk lebih aktif untuk mencari informasi secara mandiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi pelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan pelaksanaan terhadap penggunaan aplikasi *Whatsapp* pada pembelajaran sejarah diharapkan dapat dilanjutkan dengan topik dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aryanto, Metta, 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Desember 2016. ISSN :2503-3530. Hal. 134-140.
- Damayanti, dkk. (linkonline) <https://media.neliti.com/media/publications/40975-ID-penerapan-model-diskusi-kelompok-dengan-menggunakan-media-handout-untuk-meningka.pdf>
- Djamarah. 2020. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ditjen Dikti Kemdikbud. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hamalik. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- <http://bersamahadapikorona.kemendikbud.go.id>
- Hamalik. 2017. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati & Rochman. 2012. Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No.2, Juli 2012
- Januszewski, Alan and Michael Molenda. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Taylor & Francis Group.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, "Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur) Lengkap dengan contoh Tesis dan perhitungan SPSS 17.0", (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2012): 4
<http://repository.fe.unj.ac.id>
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Supriyanto. Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi (dalam jurnal Ilmu Pendidikan IKIP, Nov 1997 Jilid 4 1997.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sofyana & Abdul. 2019.
*“Pembelajaran Daring
Kombinasi Berbasis Whatsapp
Pada Kelas Karyawan Prodi
Teknik Informatika
Universitas Negeri Madiun”*.
Jurnal Nasional Pendidikan
Teknik Informatika”. Hal. 81-
86.
- Usman, Basyiruddin. 2002.
*Metodologi Pembelajaran
Agama Islam*, Jakarta: Ciputat
Pers